

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam perjalanan kehidupan berbangsa dan bernegara, di Indonesia telah lahir putra-putra terbaik yang mampu mengubah Indonesia menjadi lebih baik. Bahkan sampai saat sekarang terus bermunculan generasi unggul yang diharapkan pada saatnya nanti mampu membawa bangsa ini menuju kepada kemakmuran dan kedaulatan yang telah dicita-citakan bersama sejak proklamasi 1945.

Akan tetapi munculnya pemuda-pemuda hebat, pelajar-pelajar berprestasi saat ini seperti sedang tertutupi oleh munculnya perilaku tidak terpuji di kalangan pemuda dan pelajar lainnya. Terjadinya berbagai tindak kekerasan, tawuran, pelecehan seksual dan konsumsi narkoba di kalangan pelajar dan pemuda sudah berada pada keadaan yang mengkhawatirkan. Kalau tidak segera mendapatkan penanganan serius, bisa-bisa bangsa ini akan mengalami kehilangan satu generasi. Kondisi ini harus mendapat perhatian oleh semua pihak, yaitu pemerintah, sekolah, dan masyarakat.

Untuk mencegah agar kejadian-kejadian serupa tidak terjadi lagi di masa yang akan datang, perlu dikembangkan sedini mungkin pemahaman dan sikap-sikap positif dalam benak anak Indonesia. Pemikiran dan sikap positif anak harus dibentuk dan dikembangkan sejak usia dini. Salah satu yang perlu dilakukan adalah pembentukan sikap sosial dalam diri anak-anak.

Untuk melaksanakan pembentukan sikap sosial dalam diri anak-anak, ada dua pihak yang sangat berpengaruh yaitu orang tua dan guru. Akan tetapi sebagian orang tua pada saat ini kurang menyadari perannya yang sangat penting dalam pembangunan karakter anak. Banyak orang tua yang karena kesibukannya atau karena ketidak mengertiannya sering mengabaikan perannya dalam mendidik anak-anak mereka. Mereka hanya menggantungkannya pada guru/sekolah. Padahal waktu yang lebih lama anak berada di luar sekolah. Akibatnya pengaruh-pengaruh positif dari sekolah terkalahkan oleh gempuran-gempuran pengaruh merugikan dari luar, seperti media, internet, model-model pergaulan yang ada dalam kehidupan yang kurang sesuai dengan budaya Indonesia dan sebagainya.

Menyadari akan kondisi ini, sekolah/guru harus lebih mengoptimalkan usahanya dalam membangun sikap sosial anak bagaimanapun kondisi latar belakang anak tersebut. Setiap anak dilahirkan dalam kondisi unik, tidak ada seorangpun yang benar-benar sama, meski kembar sekalipun. Masing-masing anak juga lahir dari latar belakang keluarga yang berbeda-beda. Kondisi dan situasi berbeda akan melahirkan kemungkinan sikap yang berbeda pula.

Oleh karena itu dalam usaha pembentukan sikap sosial, guru harus memahami hal-hal yang mempengaruhi sikap sosial tersebut. Sikap sosial dipengaruhi oleh faktor-faktor berikut: (a) Faktor Endogen; faktor pada diri anak itu sendiri seperti faktor imitasi, sugesti, identifikasi, simpati dan (b) Faktor Eksogen; faktor yang berasal dari luar seperti lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah (Sarwono, 1997: 96)

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut guru bisa mengaplikasikannya dalam praktek sesungguhnya. Guru harus memastikan faktor-faktor yang berpengaruh secara nyata. Faktor yang sama bisa memiliki pengaruh berbeda pada anak di suatu wilayah sosial dengan wilayah lainnya. Dengan mengetahui faktor-faktor yang secara pasti berpengaruh terhadap sikap sosial anak, guru dapat mengembangkan konsep dan langkah yang tepat untuk membentuk dan mengembangkan sikap sosial siswanya.

Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruhantara Pendidikan dan Pekerjaan Orang Tua terhadap Sikap Sosial Anak pada Siswa Kelas V SD Negeri Puro 4 Tahun Ajaran 2012”.

B. Identifikasi Masalah

Perkembangan sikap sosial setiap individu selalu tidak benar-benar sama atau bahkan cenderung jelas perbedaannya. Meskipun beberapa anak terlahir dari keluarga yang sama dan dibesarkan dengan pola pengasuhan yang sama, setiap anak akan mengalami perkembangan sikap sosial yang berbeda. Sehingga ketika anak-anak tersebut berada dalam sebuah lembaga belajar (sekolah), mereka akan menampilkan sikap sosial dan perilaku masing-masing. Seperti yang penulis temukan dalam observasi di kelas V SD Negeri Puro 4. Sekolah tersebut merupakan sebuah sekolah umum yang terletak juga di wilayah perkampungan dipinggiran kota kecil Kabupaten Sragen. Anak-anak yang bersekolah di situ juga mewakili keberagaman kondisi dan latar belakang keluarga masing-masing, mulai dari yang kurang mampu, cukup

dan kaya serta tingkat pendidikan yang beragam pula. Dari hasil pengamatan peneliti mengidentifikasi beberapa sikap sosial yang berbeda-beda. Dalam kelas tersebut ada beberapa anak yang mengelompokkan diri dan mendominasi pergaulan di antara teman sekelas serta dalam beberapa hal sering kurang menghargai anak-anak yang lain. Anak-anak yang berada dalam kelompok ini terlihat dari pakaian dan perlengkapan sekolah yang mereka miliki mencerminkan bahwa mereka dari keluarga mampu. Ada kelompok lain yang dalam pergaulan berusaha menghindari dari kelompok pertama. Anak-anak yang terdapat dalam kelompok ini terlihat lebih pendiam. Selanjutnya ada beberapa anak yang terlihat tidak berkelompok. Anak-anak ini tidak bergabung dengan kelompok yang pertama maupun kedua. Tetapi anak-anak ini seringkali lebih suka berkomunikasi dengan kelompok kedua. Kelompok-kelompok ini tidaklah kelompok terpisah seperti kegiatan kelompok. Mereka tetap menjadi teman sekelas, akan tetapi kecenderungan berkumpul sesuai dengan kemiripan sikap dan kondisi cukup jelas terlihat. Dalam proses pembelajaran di kelas kelompok yang terlihat paling memperhatikan adalah kelompok kedua dan ketiga. Pada saat guru memberikan kesempatan bertanya, seringkali hanya anak-anak dari kelompok ketiga yang bertanya. Anak-anak dari kelompok kedua jarang bertanya. Sedangkan anak-anak dari kelompok pertama sangat aktif merespon guru. Akan tetapi respon mereka bukan untuk memperdalam pemahaman, melainkan berupa komentar-komentar yang membuat tawa. Kondisi tersebut memang belum sampai pada mengganggu proses pembelajaran. Akan tetapi,

jika anak-anak di kelas tersebut terutama kelompok pertama bisa menampilkan sikap sosial yang kondusif, proses pembelajaran dan jalinan persahabatan dalam keberagaman akan terlihat sangat menyenangkan. Kondisi ini menimbulkan beberapa pertanyaan dalam pikiran penulis. Apakah sikap dan perilaku yang ditampilkan anak-anak di kelas tersebut berkaitan dengan latar belakang keluarga masing-masing atau tidak. .

C. Pembatasan Masalah

Untuk mempermudah dan menghindari kemungkinan terjadinya kesalahan dalam penafsiran judul, maka peneliti membatasi permasalahan pada:

1. Tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan orang tua dari siswa kelas V SD Negeri Puro 4 Kecamatan Karangmalang Kabupaten Sragen Tahun Ajaran 2012/2013.
2. Sikap sosial yang ditunjukkan oleh para siswa kelas V SD Negeri Puro 4 Kecamatan Karangmalang Kabupaten Sragen Tahun Ajaran 2012/2013.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah tingkat pendidikan orang tua memiliki pengaruh terhadap sikap sosial pada siswa kelas V SD Negeri puro 4?

2. Apakah jenis pekerjaan orang tua memiliki memiliki pengaruh terhadap sikap sosial pada siswa kelas V SD Negeri Puro 4?
3. Apakah tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan orang tua secara simultan memiliki memiliki pengaruh terhadap sikap sosial pada siswa kelas V SD Negeri Puro 4?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan:

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap sikap sosial pada siswa kelas V SD Negeri Puro 4.
2. Untuk mengetahui pengaruh jenis pekerjaan orang tua terhadap sikap sosial pada siswa kelas V SD Negeri Puro 4.
3. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan orang tua terhadap sikap sosial pada siswa kelas V SD Negeri Puro 4.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian yang telah dilaksanakan ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat baik secara teori maupun praktek. Manfaat teoritis yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat dijadikan bahan pertimbangan di bidang kependidikan tingkat dasar termasuk pendidikan anak usia dini (PAUD).

Sedangkan manfaat praktis yang diharapkan akan didapat dari penelitian ini terdiri dari:

1. Bagi guru kelas

Sebagai bahan pertimbangan dalam menumbuhkan dan membangun sikap sosial serta membangun bentuk komunikasi yang baik antara guru dengan siswa maupun antara siswa dengan siswa lainnya.

2. Bagi siswa

Memberikan bimbingan dan arahan dalam bersikap dan bertingkah laku dalam situasi dan kondisi yang dihadapi masing-masing siswa dengan dilandasi oleh berkembangnya semangat menghargai perbedaan.

3. Bagi sekolah

Memberikan masukan dalam membangun komunikasi positif antara sekolah dengan siswa dan masyarakat.